

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *QUESTION STUDENT HAVE* (QSH) *SETTING KOOPERATIF*

Andi Mulawakkan Firdaus

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
andi.mulawakkan@unismuh.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* (QSH) pada siswa kelas VIII SMPN 1 Bulukumba Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini mengacu pada tiga kriteria keefektifan pembelajaran yaitu tercapainya ketuntasan belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan respon positif siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Question Student Have* (QSH). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yakni diberi pretest sebelum perlakuan dan diberi posttest setelah diberikan perlakuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba sebanyak 29 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan metode *Question Student Have* (QSH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatif* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Bulukumba.

**Kata kunci:** Efektivitas, Metode *Question Student Have* (QSH)

### Abstract

This research is a pre-experiment involving a class as an experimental class with the aim to know the effectiveness of mathematics learning through the application of Question Student Have (QSH) method to Grade VIII SMPN 1 Bulukumba Lesson 2017/2018. This study refers to the three criteria of the effectiveness of learning is the achievement of learning completeness and improvement of student learning outcomes, student activities related to learning activities, and students' positive responses to the implementation of learning with Question Student Have (QSH) method. The research design used was One Group Pretest-Posttest Design that was given pretest before treatment and was given posttest after treatment was given. Subjects in this study are students of class VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba as many as 29 people as a test class to apply Question Student Have (QSH) method. The result of the research shows that Question Student Have (QSH) method of Co-operative Setting is effectively applied in the learning of mathematics in grade VIII SMPN 1 Bulukumba.

**Keywords:** Effectiveness, Question Student Have Method (QSH)

### Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, matematika juga merupakan sarana berpikir deduktif dalam menemukan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan matematika agar siswa lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari Mulawakkan (2016). Mengingat peranan matematika yang sangat penting, maka sangat wajar bila proses pembelajaran matematika mendapatkan perhatian yang lebih khususnya bagi guru dan siswa matematika itu sendiri. Seorang guru diharapkan dapat menentukan strategi yang sesuai dalam pelaksanaan belajar matematika agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan efisien. Berhasilnya siswa dalam melakukan proses belajar matematika dapat dilihat dari hasil yang didapat yang berbentuk nilai yang meningkat serta perubahan sikap yang semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 1 Bulukumba pada tanggal 27 April 2017, diperoleh informasi bahwa tingkat penguasaan siswa dalam pelajaran matematika masih rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penyebabnya adalah sebagian siswa kurang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar, sebagian siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan. Selain itu, kurangnya minat siswa karena menganggap matematika sulit dan membingungkan, siswa cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar hal ini dapat dilihat kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan dan tidak berani dalam mengerjakan soal di depan kelas.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh

siswa tidak terlepas dari metode pembelajaran yang dianggap belum bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, guru mendominasi kelas sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi baru.

Melihat permasalahan di atas penulis berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yang tentunya dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu dengan menggunakan Metode *Question Student Have* (QSH).

Metode *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *collaborative learning* (belajar

dengan cara bekerja sama). Metode *Question Student Have* (QSH) adalah siswa diminta untuk membuat pertanyaan secara tertulis. Cara ini digunakan untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan untuk dapat lebih mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam hal membuat pertanyaan secara tertulis yang belum dipahami sehingga perlu dibahas bersama guru dan teman siswa lainnya.

Adapun penelitian tentang metode *Question Student Have* yang dilakukan oleh : (1) Yesi Gusmania,dkk.2014. menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Question Student Have* dengan teknik *Snowbal Throwing* terdapat pengaruh dengan nilai rata-rata siswa 72,188 terhadap pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata siswa 62,625 terhadap hasil belajar siswa.(2) Ilyas, dkk.2013. Menunjukkan adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah 72,20 ,sedangkan rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok kontrol adalah 65,17. Hal ini berarti, rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari pada hasil belajar kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Question Student Have* lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran biasa karena terdapat pengaruh dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *Question Student Have*. (3) Lusi Englita,dkk. hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pendekatan kontekstual dengan strategi pembelajaran aktif Tipe *Question Student Have* pada taraf kepercayaan 95% lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan Metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatif* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Bulukumba.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol (kelompok pembanding). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1

Bulukumba, yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 148 siswa. Kemudian dari 5 kelas tersebut diambil satu kelas dengan menggunakan *simple random sampling* untuk dijadikan subjek penelitian, kemudian diberi perlakuan dengan menerapkan metode *Question Student Have* (QSH) yang ingin diketahui keefektifannya dalam pembelajaran matematika. Untuk mengetahui apakah metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika, maka digunakan tiga indikator, yaitu :hasil belajar matematika, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika.

Pada penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan kelompok yang diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan diberi *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah Tes Hasil Belajar Matematika Siswa, Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran, Angket Respon Siswa terhadap pembelajaran matematika, dan Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.

Tes hasil belajar ini disusun untuk mengetahui ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum diterapkan metode *Question Student Have* (QSH) yang biasa disebut *pretest* dan setelah diterapkan metode *Question Student Have* (QSH) yang biasa disebut *posttest*.

Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH). Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

Angket respon siswa merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH). Angket respon siswa menyangkut pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar ketercapaian kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, dalam Sugiyono (2016: 207). Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh. Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik standar pengkategorian dengan skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Bariah (2016).

**Tabel 1. Kategori Standar Hasil Belajar Siswa**

No.	Skor	Kategori
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila  $\geq 75\%$  siswa di kelas tersebut telah mencapai minimal 70,00.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam menguji hipotesis penelitian. Sebelum menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika  $P_{\text{Value}} \geq 0,05$  maka distribusinya normal.

Jika  $P_{\text{Value}} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal.

### Hipotesis Penelitian

Berikut pengujian hipotesis minor digunakan untuk mengetahui dugaan sementara :

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah di ajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) minimal 70. Secara statistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$H_0: \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1: \mu > 69,9$$

Keterangan :

$\mu$ : rata-rata skor hasil belajar matematika siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

$H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < \alpha$  dan  $H_0$  diterima  $p\text{-value} > \alpha$ , dimana  $\alpha = 5\%$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  berarti hasil belajar matematika siswa lebih dari 69,9 (KKM = 70).

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) minimal 0,3 (kategori sedang). Secara klasikal dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ lawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

$\mu_g$ : Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

$H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < \alpha$  dan  $H_0$  diterima jika  $p\text{-value} > \alpha$ , dimana  $\alpha = 5\%$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 0,30 (kategori sedang).

- 3) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) secara klasikal minimal 75%.

$$H_0: \pi \leq 74,9 \text{ lawan } H_1: \pi > 74,9$$

Keterangan :

$\pi$ : Proporsi ketuntasan belajar klasikal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$H_0$  ditolak jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , dimana  $\alpha = 5\%$ . Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 75%.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif yaitu hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode *Question Student Have (QSH)*.

**Tabel 2.** Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika dari 29 Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba Sebelum Diterapkan metode *Question Student Have*

Statistik	Nilai
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	78,00
Skor terendah	12,00
Rentang skor	66,00
Rata-rata skor	44,93
Standar Deviasi	16,51

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 44,93 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 16,51. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 12 sampai dengan skor tertinggi 78,00 dengan rentang skor 66,00. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba Sebelum Diterapkan metode *Question Student Have*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	23	79,32
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	10,34
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	3	10,34
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	0	0,00
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 diatas ditunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas VIII<sub>A</sub>, 23 siswa (79,32%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10,34%), siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 orang siswa (10,34%), dan tidak ada siswa (0,00%) yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44,93% dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba sebelum diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya data *pretest* atau hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode *Question Student Have* yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba Sebelum diterapkan Metode *Question Student Have***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	26	89,66
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	10,34
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70. Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 26 orang atau 89,66% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 3 orang atau 10,34%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba sebelum diterapkan metode *Question Student Have* belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dan tergolong sangat rendah.

Hasil analisis deskriptif yaitu hasil belajar matematika siswa sesudah penerapan metode *Question Student Have (QSH)*.

**Tabel 5. Statistika Skor Hasil Belajar Matematika Dari 29 Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba Setelah Diterapkan metode *Question Student Have (Postest)***

Statistik	Nilai
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	94,00
Skor terendah	60,00
Rentang skor	34,00
Rata-rata skor	79,65
Standar Deviasi	8,60

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 79,65 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa, dengan standar deviasi 8,60. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 60,00 sampai dengan skor tertinggi 94,00 dengan rentang skor 34,00. Jika hasil belajar matematika siswa

dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba Setelah Diterapkan metode *Question Student Have (Posttest)***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	0	0,00
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	10,34
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	9	31,03
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	12	41,38
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	5	17,25
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100</b>

Pada tabel 6 diatas ditunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas VIII<sub>A</sub>, ada 5 orang siswa (17,25%) yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi, siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 12 orang (41,38%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 9 orang (31,03%), dan siswa yang memperoleh kategori rendah ada 3 orang (10,34%) dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat rendah. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,65 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori tinggi.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> setelah Diterapkan metode *Question Student Have (Posttest)***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	3	10,34
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	89,66
Jumlah		29	100

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,34%) sedangkan siswa yang memiliki kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 26 orang (89,66%). Jika dikaitkan dengan indikator hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba setelah diterapkan metode *Question Student Have* sudah memenuhi indikator hasil belajar siswa secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ .

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil

belajar pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba setelah diterapkan metode *Question Student Have* pada pembelajaran matematika. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 0,63.

Untuk melihat presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat :

**Tabel 8. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa VIII<sub>A</sub>SMPN 1 Bulukumba Setelah Diterapkan metode *Question Student Have***

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	11	37,93
$0,3 \leq g < 0,7$	sedang	18	62,07
$g < 0,3$	rendah	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa ada 11 orang atau 37,93% siswa yang nilai gainnya  $\geq 0,70$  yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, dan 18 orang atau 62,07% siswa yang nilai gainnya berada pada interval  $0,3 \leq g < 0,7$  yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa atau 0% yang nilai gainnya  $< 0,3$  atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 dikonversi ke dalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval  $0,3 \leq g < 0,7$ . Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba setelah diterapkan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori sedang.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Operasi Aljabar pada siswa kelas VIII<sub>A</sub>SMPN 1 Bulukumba.

Hasil analisis data hasil belajar matematika sebelum diterapkan metode *Question Student Have* menunjukkan bahwa dari 29 siswa keseluruhan, ada 3 siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor hasil belajar minimal 70), dan 26 siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor hasil belajar dibawah 70). Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode *Question Student Have* umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,35%), sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 26 orang (89,65%). Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* tergolong sedang dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini berarti bahwa metode *Question Student Have* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* adalah 0,63. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumbasetelah diterapkan metode *Question Student Have* umumnya berada pada kategori sedang karena nilai gainnya berada pada interval  $0,30 \leq g < 0,70$ .

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai  $P_{\text{value}} > \alpha = 0,05$ .

Karena data berdistribusi normal, maka data tersebut telah memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t pada pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan pada rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* dan peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Question Student Have*.

Hasil analisis statistik inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi, tampak bahwa nilai  $P_{\text{value}}$  adalah  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba setelah diterapkan metode *Question Student Have* lebih dari 69,9 (KKM = 70).

Pengujian hipotesis minor berdasarkan gain ternormalisasi, menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan *uji-t* satu sampel (*One Sample t-test*) telah diperoleh nilai  $P_{\text{value}}$  adalah  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba lebih dari 0,29 (Gain=0,30, berada dalam kategori sedang).

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran D), diperoleh  $Z_{hitung} = 1,79 > Z_{tabel} = 1,64$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal  $> 74,9\%$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) secara klasikal lebih dari 74,9%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran, hubungan sosial siswa semakin baik, siswa dengan guru dan telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *Question Student Have* yaitu 78,44%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have*.

Respon siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respon yang positif. Dari sejumlah aspek yang ditanyakan, siswa senang terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode *Question Student Have*, siswa merasa lebih berani mengeluarkan pendapat dan merasakan ada kemajuan setelah diterapkan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran matematika. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respon siswa sebesar 92,04%. Hal ini bisa dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respon positif siswa sebagaimana standar yang telah ditentukan  $\geq 75\%$ .

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran melalui metode *Question Student Have* guru sudah mengelola pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,39 dan umumnya berada pada kategori terlaksana. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan telah mencapai kriteria terlaksana.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa “Metode *Question Student Have* (QSH) *Setting Kooperatif* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba”.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika materi Operasi Aljabar pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba karena telah memenuhi keempat indikator keefektifan yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa, respons siswa dan keterlaksanaan pembelajaran adapun secara spesifik untuk masing-masing indikator dijelaskan pada poin-poin selanjutnya.
2. Ditinjau dari hasil belajar matematika siswa melalui metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Operasi Aljabar pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba. Hal ini didasarkan pada hasil analisis, baik secara deskriptif maupun secara inferensial, yaitu: (a) secara deskriptif hasil belajar matematika yang dicapai siswa melampaui KKM (70) yaitu skor rata-rata yang diperoleh 79,65 dan secara inferensial juga dipenuhi, (b) secara deskriptif gain ternormalisasi yang diperoleh sebesar 0,63 (berada dalam kategori sedang) dan secara inferensial dengan taraf signifikansi 5% juga dikatakan terpenuhi.
3. Jadi dapat dikatakan bahwa keempat indikator keefektifan telah terpenuhi, maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have* (QSH) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Operasi Aljabar pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMPN 1 Bulukumba.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Question Student Have* (QSH) dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, pengembangan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran matematika pada materi lain dengan menerapkan metode *Question Student Have* (QSH) perlu dilakukan penelitian eksperimen yang serupa dengan penelitian ini. Oleh Karena itu, disarankan kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian pada materi-materi yang berbeda.

## Referensi

- Anggraeni, Dewi. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Guided Note Taking (Catatan Terbimbing) Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arafah, Akbar. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Index Card Match pada Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah Limbung*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asy'ari, dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* dengan Metode *Question Student Have* dan *Think Talk Write* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal fkip UNS*. 3(1):27-37.
- Aunurrahman.(2011).*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Bariah, Chairul.(2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTR) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gow*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basrioh, Ulil.2015.*Efektivitas Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Question Student Have (QSH) dengan Pendekatan Scientific Berbantu Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Pada Pokok Bahasana Aritmetika Sosial Di MTs Al-Muayyad 03* . Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : UIN Walisongo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Englita, dkk. (2014). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Question Student Have (QSH) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan*.*Jurnal Bung Hatta*. 3(1), (1-6)

- Firdaus, A. M. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Beta Jurnal Tadris Matematika, 9(1), 61-74.
- Gusmania, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have Dengan Teknik Snowbal Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ananda Batam Tahun Pelajaran 2013/2014..* Jurnal Bung Hatta.4(2):56-71.
- Ilyas, dkk. (2013). *Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Question Student Have terhadap pemahaman konsep matematis siswa Kelas VII SMP Pertiwi Padang.* Jurnal Bung Hatta. 2(1):1-11.
- Jusmawati. (2015). *Efektivitas penerapan model berbasis masalah setting kooperatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 11 Makassar* : Tesis FMIPA UN.
- Ningsih, R.A.S. (2013). *Pengaruh Penerapan Questiont Student Have dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa MTs Negeri Bukit Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saefuddin, Asis & Berdiati, Ika. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM Makasar.
- Silberman, M.L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.